

PELAKSANAAN PELAJARAN SAINS BIOLOGI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA GRAHA KIRANA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

RISMA DELIMA HARAHAHAP

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
E-mail: risma.delimaharahap@gmail.com

Diterima November 2016 dan Disetujui Januari 2017

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan sains biologi di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung, dampak positif bagi siswa yang telah mempelajari sains biologi. Mengetahui bagaimana pengaruh pelajaran sains biologi terhadap prestasi belajar. Dan bagaimana pengaruh antara pelajaran sains biologi dengan pelajaran lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Graha Kirana dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* yang berjumlah 75 siswa. instrumen yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan dan angket. Hasil analisa data berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Graha Kirana, bahwa pelaksanaan pelajaran sains biologi terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada anak-anak/siswa SMA Graha Kirana tersebut mampu meningkatkan prestasi bukan saja dibidang sains akan tetapi yang lain. Hasil angket menunjukkan bahwa kondisi pengetahuan belajar sains biologi dikalangan siswa sebanyak 16,0% tergolong tinggi, 66,7% tergolong sedang dan 17,3% tergolong rendah. Pelaksanaan pelajaran sains biologi mempunyai pengaruh yang tinggi (kuat) terhadap peningkatan kualitas atau prestasi belajar siswa SMA Graha Kirana diketahui dari hasil korelasi kontingensi 9,603 pada analisa data. Setelah praktik sains biologi dilakukan maka dampak yang timbul secara positif adalah pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar siswa semakin tinggi, sehingga rasa keingintahuan tentang sesuatu timbul dari siswa, serta adanya daya tarik untuk meneliti tentang ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : Pelaksanaan sains Biologi, Siswa SMA Graha Kirana Medan Tembung

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha mengembangkan nilai-nilai kebudayaan bangsa dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tanpa adanya pendidikan, kebudayaan suatu bangsa tidak maju, oleh sebab itu dapat dikatakan maju mundurnya suatu negara atau bangsa dapat diukur dari kemajuan dalam pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan dapat mencakup semua aspek kehidupan manusia, misalnya sosial, ekonomi, politik, maupun kebudayaan. Pendidikan juga tidak bersifat sementara, akan tetapi ia bersifat universal atau seumur hidup. Karena itu pendidikan dimulai dari dalam kandungan sampai ke liang lahat, hanya saja bentuk dan metode pelaksanaannya tidak sama.

Salah satu priode kehidupan dalam diri manusia dikenal dalam masa pubertas yaitu suatu perkembangan manusia dalam bentuk anak-anak ke arah dewasa atau dalam istilah lain remaja. Masa anak-anak atau remaja merupakan masa kegoncangan. Jadi perlu adanya sarana dan prasarana untuk pembinaan masa kanak-kanak atau remaja ini, terutama sekali pendidikan. Lebih dari itu, ilmu juga dapat merubah tingkah laku mereka menjadi insan yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.

Bumi, planet tempat manusia bermukim telah berumur kurang lebih dari 4,6 milyar tahun dan manusia mulai bermunculan di permukaannya tidak lebih dari satu juta tahun yang lalu. Kemampuan menulis dan

membaca telah ada sejak 6000 tahun. Pertanian mungkin sedikit lebih tua, tetapi tidak lebih tua dari itu, dan sains telah mempunyai sejarah selama 300 tahun. Sebagai landasan teori yang mempunyai hubungan langsung dengan perekonomian, sains baru berumur sekitar 150 tahun. Kenyataan ini menunjukkan betapa cepat perkembangan sains, dan betapa cepat ia memperoleh tempat dalam kehidupan manusia. Kecepatan itu sangat menakjubkan, bahkan menjadi suatu yang perlu direnungkan secara mendalam.

Hasil sains dan teknologi sudah merembes dalam kehidupan manusia sehari-hari sedemikian rupa, sehingga orang menganggapnya sebagai suatu yang lumrah. Orang tidak lagi mempertanyakan bagaimana alat yang dipegangnya itu sampai dapat bekerja demikian. Jika dahulu orang harus menempuh jarak antara Amsterdam- Jakarta dalam waktu beberapa tahun, kini dapat ditempuh dalam 20 jam saja. Seorang anak di Jakarta dapat berbicara langsung dengan ayahnya yang berada di New York dengan hanya mengangkat gagang telepon dan membayar beberapa ribu rupiah saja dan banyak hal lain lain yang menunjukkan perkembangan sains tersebut. Namun demikian hasil paling penting bagi sains dan teknologi dalam sejarah manusia ialah "bahwa ia memungkinkan penghapusan sistem kebudayaan, sebagaimana dikenal di zaman Yunani dan Romawi atau Amerika hingga abad ke-19.

Berbagai definisi telah diberikan mengenai sains, sehingga setiap filsuf ilmuwan seakan-akan mempunyai definisi tersendiri yang disenanginya. Ada yang menyebutkan dengan pengetahuan yang sistematis (*science is systematic knowledge*) ada juga definisi lain yang mengatakan sains adalah suatu eksplorasi ke alam materi berdasarkan observasi, dan mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur mengenai fenomena yang diamati serta bersifat mampu menguji diri sendiri (*Science is an exploration in the material universe, based on observation, which seeks natural explanatory relations, and which is self testing*).

Melihat betapa pentingnya mengenal dan mempelajari sains dalam dunia pendidikan, maka dengan ini penulis memilih judul : " **PELAKSANAAN PELAJARAN SAINS BIOLOGI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI**

BELAJAR SISWA DI SMA GRAHA KIRANA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG". Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelajaran sains dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung. Sedangkan pendidikan yang dilakukan dengan system formal dan menggunakan metode praktikum serta teoritis dalam menyampaikan pengajaran. Dan rumusan masalahnya yaitu dirumuskan sebagai berikut : Sejauhmana pemahaman siswa tentang ilmu sains biologi di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung. Bagaimana pelaksanaan belajar tentang sains biologi di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung. Peran apa saja yang dilakukan oleh SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung untuk membina mutu pendidikan melalui sains biologi demi peningkatan prestasi siswa. Apa saja hambatan yang di hadapi dan bagaimana cara penanggulangannya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran sains biologi siswa di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung. Untuk mengetahui dampak positif bagi siswa setelah mempelajari sains biologi. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelajaran sains biologi terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pelajaran sains biologi dengan pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi seluruh siswa SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung terdiri dari kelas I, II, dan III yang berjumlah 601 orang. Sampel dalam penelitian ini digunakan teknik penarikan sampel seperti yang dikemukakan oleh T.Yamane sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diambil

N : Jumlah populasi

d² : Presisi yang ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{601}{601 \cdot (0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{601}{601 \cdot 0,01 + 1}$$
$$n = \frac{601}{5,5}$$
$$n = 75$$

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan *Observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan dan angket*. Teknik pengumpulan data yaitu pertama membuat daftar wawancara yang penulis ajukan kepada anak didik (*siswa*) yang ada di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung, kemudian untuk mendapat kan data skunder, penulis juga melakukan studi dokumentasi dengan mencatat data-data yang berkaitan dengan siswa dan sekolah. Selain itu penulis juga membuat beberapa angket, dengan daftar hasil angket inilah yang nantinya akan dianalisa baik itu yang menyangkut variabel X dan juga Y.

Analisa data yang dipergunakan dalam menganalisa dan mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik/rumus *Uji Chi Kuadrat* (X^2) dan teknik *Korelasi Kontingensi* (*KK*). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesa yang telah dirumuskan, maka digunakan pedoman sebagai berikut :

1. Jika harga Kai Kuadrat Observasi (X^2_0) sama atau lebih besar dari pada yang kritik Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel (X^2_t) (yang berarti bahwa diantara faktor yang diselidiki perbedaannya itu ternyata secara signifikan memang berbeda) – maka adanya perbedaan yang signifikan itu mengandung makna pula bahwa faktor yang sedang diselidiki korelasinya, ternyata secara signifikan memang ada korelasinya. Dengan demikian Hipotesanya Nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi yang signifikan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya ditolak.
2. Jika harga Kai Kuadrat Observasi (X^2_0) lebih kecil daripada harga kritik Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel (X^2_t) – (yang berarti bahwa diantara faktor yang diselidiki perbedaannya

yang signifikan itu mengandung makna pula bahwa diantara faktor yang sedang diselidiki atau dicari korelasinya itu, ternyata memang tidak ada korelasinya yang signifikan.

Untuk mengukur kuat tidaknya hubungan di antara variabel yang diteliti, maka digunakan teknik *Korelasi Koefisien Kontingensi*, dengan symbol C atau *KK*. Adapun yang digunakan adalah :

$$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh} ..$$

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

- X^2 : Harga Chi Kuadrat
 fo : Frekwensi Observasi
 fh : Frekwensi Harapan
KK : Harga Korelasi Kontingensi
N : Jumlah Responden Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Belajar Sains Biologi Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa dan pihak SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung, mengemukakan bahwa pelaksanaan pelajaran sains biologi terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada anak-anak/siswa SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung tersebut di atas, mampu meningkatkan prestasi bukan saja dibidang sains biologi akan tetapi yang lain juga.

Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai kegiatan bimbingan tentang pelajaran sains biologi telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas keilmuan khususnya dibidang ilmu sains. Berdasarkan hasil wawancara juga serta observasi penulis maka pelaksanaan sains biologi itu dilaksanakan kepada praktek laboratorium yang dilakukan oleh guru bidang studi biologi, tempat praktek (Laboratorium, Ruang kelas), Lapangan (Pekarangan/kebun). Jadwal Praktek: Setiap sekali teori dan sekali praktek, Satu bulan sekali, atau Satu minggu sekali. Guru bidang studi menjelaskan tentang tujuan atau hikmah yang dapat diambil oleh siswa dalam setiap melaksanakan praktek tentang sains biologi tersebut adalah :

1. Dapat mengetahui kebenaran teori pelajaran secara langsung
2. Dapat berlatih untuk mencoba teori yang dikemukakan oleh para ilmuan terdahulu.
3. Dapat mengetahui alat-alat atau bahan-bahan yang digunakan oleh para ilmuan terdahulu.
4. Dapat berlatih menemukan pengetahuan sains biologi yang baru.

Kemudian untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan sains biologi di SMA Graha Kirana, penulis menyebarkan angket kepada 75 orang siswa, adapun hasil angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk-bentuk tabel seperti uraian berikut ini :

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bidang studi biologi, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Praktek Biologi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Menguasai materi praktek	10	13,3
2	Mencari materi praktek	25	33,3
3	Mencari bahan/alat praktek	38	50,7
4	Membuat ringkasan materi praktek	2	2,7
Jumlah		75	100

Sumber data : Angket dan wawancara dengan guru sekolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa persiapan siswa sebelum melaksanakan praktek sains *menguasai materi* sebanyak 10 orang (13,3%), *mencari materi praktek* sebanyak 25 orang (33,3%), *mencari bahan/alat praktek*

sebanyak 38 orang (50,7%) dan membuat ringkasan materi praktek sebanyak 2 orang (2,7%).

Kemudian untuk mengetahui tentang kegiatan siswa setelah melaksanakan praktek adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Siswa Setelah Pelaksanaan Praktek Sains Biologi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Membuat jurnal hasil praktek	5	6,7
2	Membuat kesimpulan	12	16,0
3	Mempertanggung jawabkan hasil yang didapat	42	56,0
4	Tidak ada disuruh apa-apa	16	21,3
Jumlah		75	100

Sumber data : Angket dan wawancara dengan guru sekolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa kegiatan siswa melaksanakan praktek sains biologi *membuat jurnal hasil praktek* sebanyak 5 orang (6,7%), *membuat kesimpulan* sebanyak 12 orang (16,0%), *mempertanggung jawabkan* hasil praktek sebanyak 42 orang (56,0%) dan tidak ada

disuruh apa-apa sebanyak 16 orang (21,3%).

Jadi berdasarkan uraian tabel-tabel di atas, maka diketahui distribusi frekwensi pelaksanaan paraktek sains biologi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekwensi pelaksanaan sains biologi Di SMA Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Baik	17	22,7
2	Cukup	19	25,3
3	Kurang baik	39	52
Jumlah		75	100

Dari tabel di atas, maka diketahui pelaksanaan sains di SMA Graha Kirana

tergolong *baik* 22,7%, *cukup* 25,3% dan *kurang baik* 25%.

Prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah Melalui evaluasi menurut tahapannya masing-masing. Untuk mengetahui prestasi belajar sains biologi,

penulis mengambil hasil raport siswa pada cawu III dan IV kelas 11. Adapun data tersebut penulis sajikan pada tabel:

Tabel 4. Prestasi Siswa Bidang Studi Biologi

No	Nilai X	F	F(x)	%
1	8	10	80	13,3
2	7	22	154	29,3
3	6	30	180	40,0
4	5	13	65	17,3
JUMLAH		75	479	100

Jadi nilai rata-rata Biologi siswa adalah sebagai berikut :

$$M(X) = \frac{479}{75} = 6,39$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata biologi siswa adalah 6,39. Kemudian setelah mengetahui siswa yang menjawab angket secara baik dan benar serta mengetahui rata-rata kelas penulis mengelompokkan siswa (responden)

menurut kategori pengetahuan tinggi, sedang dan rendah. Dengan menggunakan sistem analisa data, maka prestasi siswa dalam bidang studi biologi dapat dikategorikan dengan berpedoman kepada:

1. Skor 4-5 disebut rendah,
2. Skor 6-7 disebut sedang,
3. Skor 8-9 disebut tinggi.

Berdasarkan pedoman ini dapatlah diketahui keadaan tingkatan pengetahuan dikalangan siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekwensi pengetahuan belajar siswa

No	Pengetahuan siswa	F	%
1	Tinggi	12	16,0
2	Sedang	50	66,7
3	Rendah	13	17,3
JUMLAH		75	100

Dengan melihat tabel di atas tampak dengan jelas bahwa kondisi pengetahuan belajar sains biologi dikalangan siswa sebanyak 16,0% tergolong tinggi, 66,7% tergolong sedang dan 17,3% tergolong rendah.

Pelaksanaan Pelajaran Sains Biologi Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Graha Kirana Kecamatan Medan Tembung

Pelaksanaan sains dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, dimana internal adalah potensi siswa atau keinginan serta kemauan yang datangnya dari diri anak didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datangnya dari luar diri anak didik itu sendiri, seperti lingkungan, metode belajar

termasuk praktek pembelajaran serta metode penyajian guru sebagai penanggung jawab pertama dan utama atas keberhasilan atau tidaknya guru sebagai penanggung jawab.

Pada pasal yang lalu penulis telah merumuskan hipotesa yang pada pokoknya bahwa pelaksanaan pelajaran sains biologi berpengaruh erat dengan prestasi belajar siswa. Hipotesa ini akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisa statistik seperti yang penulis jelaskan pada teknik analisa data terdahulu. Data yang diperlukan adalah data tentang tingkat prestasi (pengetahuan) siswa sebagai "variabel terikat", dan data tentang pelaksanaan pelajaran sains biologi sebagai "variabel bebas", seperti yang terikat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabel Silang Keantara Pengetahuan Siswa Dengan Pelaksanaan Pelajaran Sains Biologi

No	Pengetahuan siswa	Pelaksanaan Pelajaran Sains			Total Baris
		Baik	Cukup	Kurang baik	
1	Tinggi	12	0	0	12
2	Sedang	13	25	12	50
3	Rendah	0	0	13	13
Total Kolom		25	25	25	75

Untuk menguji kebenaran hipotesa tersebut adalah dengan menggunakan rumus **Uji Chi Kuadrat (χ^2)** sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi kuadrat

fo : frekwensi observasi

fh : frekwensi harapan

Sebelum sampai kepada tahap perhitungan hasil chi kuadrat, terlebih dahulu perlu dicari fh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$fh = \frac{\text{Total Baris}}{N} \times \text{Total Kolom}$$

Keterangan :

N : Jumlah data dari kedua variabel

Dengan menggunakan rumus di atas, maka fh dapat dihitung sebagai berikut :

fh untuk tinggi dan baik

$$= \frac{12}{75} \times 25 = 4.0$$

fh untuk tinggi dan cukup

$$= \frac{12}{75} \times 25 = 4.0$$

fh untuk tinggi dan kurang baik

$$= \frac{12}{75} \times 25 = 4.0$$

fh untuk sedang dan baik

$$= \frac{50}{75} \times 25 = 16.7$$

fh untuk sedang dan cukup

$$= \frac{50}{75} \times 25 = 16.7$$

fh untuk sedang dan kurang baik

$$= \frac{50}{75} \times 25 = 16.7$$

fh untuk rendah dan baik

$$= \frac{13}{75} \times 25 = 4,3$$

fh untuk rendah dan cukup

$$= \frac{13}{75} \times 25 = 4,3$$

fh untuk rendah dan kurang baik

$$= \frac{13}{75} \times 25 = 4,3$$

Berhubung fh masing-masing kontingen telah diperoleh sementara frekwensi hasil observasi (fo) juga telah diperoleh sebagaimana tabel di atas, maka chi kuadrat dapat dihitung dengan menggunakan tabel kerja sebagaimana berikut ini:

Tabel 7. Tabel Kerja Menghitung Chi Kuadrat

Pengetahuan Siswa	Pelaksanaan Pelajaran Sains	fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Tinggi	Baik	12	4	8	64	16
	Cukup	0	4	-4	16	4
	Kurang Baik	0	4	-4	16	4
Sedang	Baik	13	16,7	-3,7	13,69	0,8
	Cukup	15	16,7	-1,7	2,89	4,1
	Kurang Baik	12	16,7	-5,6	31,36	1,3
Rendah	Baik	0	4,3	-4,3	18,49	4,3
	Cukup	0	4,3	-4,3	18,49	4,3
	Kurang Baik	13	4,3	8,7	75,69	4,1
Jumlah	75	75				

Jumlah kolom terakhir pada kolom di atas, disebut dengan harga Chi Kuadrat (X^2), jadi harga $X^2 = 42,9$. Harga Chi Kuadrat (X^2) ini disebut juga dengan Chi Kuadrat Observasi (X^2_0).

Selanjutnya dicari pula harga Chi Kuadrat Tabel (X^2_t) pada derajat kebebasan tertentu. Derajat Kebebasan (db) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$d.b = (K - 1) (b - 1)$$

Keterangan :

- K = Macam kelompok pengetahuan alam
- b = Macam kelompok pelaksanaan pelajaran sains

Dengan menggunakan rumus di atas, maka derajat kebebasan (d.b) dapat dihitung sebagai berikut :

$$d.b = (3-1)(3-1) = 2 \times 2 = 4$$

Setelah d.b diketahui, maka harga kritik untuk d.b = 4 dapat dilihat pada Tabel harga kritik Chi Kuadrat, khususnya pada kolom interval kepercayaan 99 % dan taraf signifikan 1 % (Tabel terlampir). Jadi harga kritiknya adalah 13.3. Harga kritik ini disebut juga dengan harga Chi Kuadrat Tabel (X^2_t).

Menurut ketentuan dalam menerima hipotesa, bahwa apabila harga X^2_0 lebih besar dibandingkan dengan harga X^2_t , maka hipotesa alternatif diterima. Dengan demikian hipotesa penulis terima dan yakini 99%. Oleh karena itu benarlah pelaksanaan pelajaran sains turut mempengaruhi prestasi belajar siswa sesuai bidang studi. Kebenaran dari hipotesa ini dapat diyakini 99%, namun kekuatan pengaruh tersebut

perlu lagi diukur dengan menggunakan rumus Kontingen Korelasi (KK) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{42,9}{42,9 + 75}} \\
 &= \sqrt{\frac{42,9}{117,9}} \\
 &= \sqrt{0,363} \\
 &= 0,603
 \end{aligned}$$

Menurut peraturan penafsiran korelasi, apabila $KK = 0,603$, maka pengaruh tersebut tergolong kuat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan besaran angka korelasi interpretasi variabel X dan variabel Y merujuk kepada pedoman statistik sebagai berikut : Apabila besarnya angka korelasi antara 0,00 – 0,20 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sangat rendah sekali atau dapat dianggap tidak ada korelasi. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,20 – 0,40 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang masih juga dikatakan rendah. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,40 – 0,70 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sedang. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,70 – 0,90 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sudah tergolong tinggi.

Apabila besarnya angka korelasi antara 0,90 – 1,00 maka terdapat korelasi antara

variabel X dan Y yang sangat kuat dan tinggi sekali. Dengan merujuk kepada pedoman statistik di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan tergolong sedang, karena nilai korelasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pelajaran sains biologi ternyata mempunyaipengaruh yang tinggi (kuat) terhadap peningkatan kualitas atau prestasi belajar siswa SMA Graha Kirana, hal ini diketahui dari hasil korelasi kontingensi 9,603 pada analisa data. Jadi pelaksanaan pelajaran sains biologi sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dengan kata lain semakin seringnya dilakukan maka pengalaman pengetahuan sains siswa semakin tinggi.
2. Sistem pelaksanaan praktek yang dilakukan di SMA Graha Kirana yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sains biologi adalah dapat dilakukan oleh guru bidang studi menurut ketentuan dan peraturan yang telah ada.
3. Setelah praktik sains biologi dilakukan maka dampak yang timbul secara positif adalah pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar siswa semakin tinggi, sehingga rasa keingintahuan tentang sesuatu timbul dari siswa, serta adanya daya tarik untuk meneliti tentang ilmu pengetahuan.
4. Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pelajaran sains biologi adalah kekurangan sarana prasarana bahan praktik labnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Achmad Baiquni. terj. Agus Efendi, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya : Terbit Terang, 1993
- Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV. Amisisco, 1996
- Hafi Anshari., Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1985
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam & Masa Depan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2002
- Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991
- Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Efendi, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1996
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, Terjemahan, H. Salim Bahreisy, *Al-Lu'Lu Wal Marjan*, Jakarta 1996
- M. T. Zen, *Sains Teknologi dan Hari Depan Manusia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1980
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, bandung: Tarsito, 1982
- Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995